

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagian *file* WAV yang dikompresi dan didekompresi hanya bagian *chunk data*, yaitu *byte* ke 45 hingga *byte* akhir *file*.
2. Pengurangan ukuran *file* WAV yang dikompresi rata-rata sebesar 19,07%. Berdasarkan referensi dari penelitian terhadap kompresi *file* audio lain yaitu mp3 dengan algoritma Huffman yang dilakukan Willy Setiawan, di dapat bahwa pengurangan berkisar 12,5%-25%. Penulis menyimpulkan bahwa pengurangan sebesar 19,07% sudah cukup baik.
3. Ukuran *file* WAV yang didekompresi sama dengan ukuran asli *file* WAV sebelum dilakukan proses kompresi. Ini berarti *file* hasil dekompresi dapat kembali seperti sebelum dilakukan kompresi.
4. Waktu yang dibutuhkan untuk proses kompresi dan dekompresi berbanding lurus dengan ukuran *file*. Semakin besar ukuran *file*, semakin lama waktu yang dibutuhkan, begitu pula sebaliknya.
5. Hasil kompresi *file* WAV tidak bisa dimainkan, harus didekompresi terlebih dahulu. Hal ini karena audio format dan bagian data *file* (*chunk data*) yang sudah dikompresi tidak dikenali oleh media *player* yang sudah ada seperti Windows Media Player.

5.2 Saran

Agar program kompresi ini dapat berkembang, penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Dapat dilakukan optimalisasi terhadap algoritma Huffman ini dengan menggunakan dua cara, yaitu Adaptive Huffman Code dan Extended Huffman Compression.
2. Dapat ditambahkan algoritma kompresi lainnya, seperti algoritma DMC, Half Byte, LZW, Run Length, dan algoritma kompresi lainnya.
3. Dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap *file* WAV hasil kompresi, agar *file* hasil kompresi tersebut dapat dikenali oleh semua media *player* yang ada.